

## Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Praktik Akuntansi Manajemen pada Usaha Kecil dan Menengah di Kota Padang

Nurfaadhilah<sup>1\*</sup>, Dian Fitria Handayani<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup> Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Negeri Padang, Padang

\*Korespondensi: [nurfaadhilah1605@gmail.com](mailto:nurfaadhilah1605@gmail.com)

**Tanggal Masuk:**  
14 Agustus 2023  
**Tanggal Revisi:**  
18 Oktober 2023  
**Tanggal Diterima:**  
5 November 2023

**Keywords:** *Contingency Factors; Management Accounting Practice; Small and Medium Enterprises.*

**How to cite (APA 6<sup>th</sup> style)**  
Nurfaadhilah & Handayani, D. F. (2023). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Praktik Akuntansi Manajemen pada Usaha Kecil dan Menengah di Kota Padang. *Jurnal Eksplorasi Akuntansi (JEA)*, 5 (4), 1555-1572.

**DOI:**  
<https://doi.org/10.24036/jea.v5i4.1134>

### **Abstract**

*Small and medium enterprises (SMEs) create a major contribution to the country's economic growth. The development of SMEs can be encouraged by the use of management accounting practices (MAPs) as a basis for decision making in order that their business performances become effective and efficient in achieving goals. However, a few research has been done on MAPs in SMEs in developing countries. This study aims to show what contingency factors (company size, owner participation, market competition, and information technology) affect the implementation of MAPs in the SMEs sector in one of the SMEs central cities in developing country (Indonesia), namely the city of Padang. This study employs a quantitative descriptive survey method, by distributing questionnaires. A sample of 96 respondents was determined by purposive sampling technique. The respondents of the study are owners or staff/managers of SMEs accounting/finance. Multiple regression analysis with SPSS 29 is used to analyze the data. The results of the study conclude that the level of company size, owner participation, market competition, and information technology has a positive and significant effect on the implementation of MAPs by SMEs. This research is expected to be a reference for further research in the field of management accounting and corporate governance in SMEs.*



This is an open access article distributed under the [Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/).

## **PENDAHULUAN**

Negara Indonesia termasuk dalam salah satu negara berkembang yang sangat memprioritaskan peningkatan laju pembangunan dan pertumbuhan ekonomi. Salah satu unit yang mempunyai peranan penting dalam pertumbuhan perekonomian domestik Indonesia dan penyerapan tenaga kerja serta dalam pemerataan hasil pembangunan, adalah UKM. Hal demikian dapat terlihat dari jumlah penduduk yang lebih dari 250 juta jiwa, 96,87 persen dari 117,68 juta tenaga kerja Indonesia bekerja di sektor UKM. Menurut ASEAN *Investment Report* yang dirilis pada September 2022, Indonesia memiliki UKM terbanyak di kawasan

ASEAN. Menurut data statistik, jumlah UKM di Indonesia pada tahun 2021 mencapai sekitar 65,46 juta unit dan usaha ini terbukti mampu menyerap 97% tenaga kerja dan memberikan kontribusi sebesar 60,3% terhadap Produk Domestik Bruto (PDB). Tetapi, kontribusi UKM terhadap ekspor nasional hanya 14,4%, masih tergolong rendah dibandingkan negara lain misalnya Thailand yang mencapai 25,5%, dan India 42,4% (MPR, 2023). Hal tersebut disebabkan karena kebanyakan UKM di Indonesia baru melakukan kegiatan jual belinya di pasar domestik dengan lingkup penjualan hanya di wilayah tertentu, walaupun mutu kualitas produk yang dihasilkan UKM Indonesia tidak kalah dari produk luar negeri.

Pemerintah Indonesia telah mencanangkan Gerakan Nasional Bangga Buatan Indonesia sebagai sarana untuk mendorong pengembangan UKM yang bertujuan untuk penguatan pertumbuhan ekonomi nasional. Selain itu, baru-baru ini pemerintah menerapkan larangan impor pakaian bekas dengan diterbitkannya Peraturan Menteri Perdagangan Nomor 40 Tahun 2022 tentang Barang Dilarang Ekspor dan Impor. Pelarangan impor pakaian bekas ini dilaksanakan dengan tujuan untuk melindungi kepentingan para pelaku UKM yang bererak di sektor tekstil, pakaian jadi, dan alas kaki dalam negeri (Kominfo, 2023). Dengan adanya kebijakan-kebijakan tersebut, haruslah diikuti dengan pengembangan dan peningkatan kualitas dari produk dan layanan UKM di tanah air untuk bisa memenuhi permintaan lokal dengan kuantitas dan kualitas secara optimal. Namun, tantangan untuk mengembangkan UKM tidaklah mudah, kondisi UKM di Indonesia masih belum ideal dan masih rentan terhadap kendala dan kegagalan.

Perkembangan UKM di tanah air mengalami dua kendala yaitu kendala keuangan dan nonkeuangan. Terbatasnya akses ke sumber pembiayaan atau modal formal merupakan kendala yang bersifat keuangan, sedangkan kendala yang bersifat nonkeuangan berupa penggunaan teknologi yang masih tergolong tradisional, kualitas produk yang masih kurang memuaskan, pemasaran atau penjualan produk yang belum optimal, kualitas SDM yang terbatas, dan masih kurangnya pemahaman pihak UKM tentang finansial; akuntansi; serta manajemen usaha. Adanya kendala tersebut dapat memperlambat usaha dan bahkan dapat mengakibatkan bisnis UKM mati yang akan berakibat pada terganggunya perekonomian negara, serta kenaikan jumlah pengangguran. Namun demikian, di antara berbagai alasan yang ada, salah satu faktor utama yang paling dapat menyebabkan gagalnya suatu UKM adalah kapasitas perusahaan yang terbatas untuk secara efektif memanfaatkan alat atau praktik bisnis dan manajemen yang fundamental (Ahmad, 2017). Oleh sebab itu, adopsi Praktek Akuntansi Manajemen (PAM) adalah strategi yang dapat dilakukan UKM untuk mencapai hasil dan tujuan yang menguntungkan.

Banyak peneliti yang telah melaporkan pentingnya PAM bagi manajer dan perusahaan, termasuk Prihastiwati & Sholihin, (2018) yang mengucapkan bahwa akuntansi manajemen berfungsi sebagai sistem informasi yang mampu mengolah data dan informasi pada perusahaan secara efektif dan efisien karena informasi yang dihasilkan dapat mendorong persaingan dan membantu perusahaan menghadapi beranekaragam perubahan yang mungkin dialami, yang pada akhirnya akan berdampak pada peningkatan kinerja. Pengadopsian PAM mungkin tidak akan selalu efektif dan memang tidak selalu dapat dijamin kesuksesannya, tetapi tidak memanfaatkannya berarti menurunkan keunggulan bersaing suatu perusahaan (Mbali *et al.*, 2019).

Meskipun PAM menawarkan banyak manfaat bagi UKM, tetapi saat ini jumlah penelitian mengenai efektivitas penerapan PAM bagi UKM masih terbilang sangat sedikit. Sejumlah besar penelitian yang telah ada saat ini banyak dilakukan di negara maju. Penelitian yang dilakukan di negara berkembang, termasuk Indonesia, tentang pengimplementasian PAM pada UKM relatif masih sedikit. Prihastiwati & Sholihin (2018) menyebutkan dalam penelitiannya bahwa terdapat 30 penelitian yang didapat dari Lopez & Hiebl (2015) mengenai PAM pada UKM. Dari 30 penelitian tersebut, 22 penelitian yang dilaksanakan di

negara maju seperti Spanyol; Kanada; dan Australia, 7 penelitian dilakukan di negara berkembang seperti Malaysia; Palestina; dan Arab Saudi, dan 1 penelitian yang tidak menyertakan negara penelitiannya. Selain itu, Jaradat *et al.* (2021) yang melakukan penelitian di Yordania juga mengungkapkan bahwa di negara-negara berkembang PAM belum sepenuhnya ditetapkan dan penggunaannya terlihat masih kurang efisien. Hal itulah yang menyebabkan masih sedikit penelitian mengenai PAM di negara berkembang. Penelitian ini dilakukan di salah satu kota yang ada di negara berkembang (Indonesia), yakni Kota Padang Sumatera Barat.

Kota Padang ditetapkan sebagai tempat dilaksakannya penelitian ini karena Kota Padang sejak dulu dikenal sebagai sentral UMKM dan memiliki pertumbuhan UKM yang sangat tinggi. Pada saat ini pelaku UMKM di Kota Padang berjumlah 40.600 UMKM (Diskominfo/Ham, 2022). Pada tahun 2020 Kota Padang berhasil mendapatkan penghargaan Natamukti Award 2020 dari Kementerian Koperasi dan UKM atas keberhasilan mengembangkan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM). Kota Padang memiliki potensi UKM yang kuat dan harus dikembangkan lagi agar dapat bersaing dalam ranah pasar yang lebih luas. UKM akan semakin memerlukan akuntansi manajemen yang dapat mendukung untuk meningkatkan kualitas usahanya agar dapat memenangkan kompetisi pasar.

Pada penelitian ini peneliti akan memanfaatkan teori kontingensi sebagai *grand theory*. Desain akuntansi manajemen yang tepat ditentukan oleh kondisi spesifik perusahaan dan akan dipengaruhi oleh berbagai aspek lingkungan atau faktor kontingensi. Kesuksesan peggadopsian suatu PAM akan bergantung pada faktor-faktor kontingensinya (Tillema, 2005).

Beberapa penelitian terdahulu telah berusaha untuk mengajukan faktor-faktor kontingensi yang dapat mempengaruhi pengaplikasian sistem akuntansi manajemen dan pengendalian ataupun teknik akuntansi manajemen yang sebagian besar dilakukan pada perusahaan besar. Chenhall, (2003) dalam evaluasinya terhadap penelitian empiris yang menggunakan teori kontingensi dari tahun 1980-an, menyebutkan beberapa faktor kontingensi yang dapat mempengaruhi ketepatan pemilihan teknik akuntansi, yaitu (1) lingkungan eksternal, menurut Nilasari, (2014) persaingan pasar merupakan bagian dari lingkungan eksternal yang bersumber dari pihak lain diluar perusahaan; (2) teknologi (baik tradisional dan kontemporer), salah satu teknologi yang sangat dekat kaitannya dengan dunia bisnis adalah teknologi informasi; (3) struktur organisasi, pemilik adalah seseorang yang berada di dalam struktur organisasi dan memegang kendali penuh atas perusahaan. (4) ukuran, (5) strategi, dan (6) budaya nasional. Oleh karena itu, faktor-faktor kontingensi yang ada di UKM yang akan penulis gunakan dalam penelitian ini adalah faktor ukuran perusahaan, partisipasi pemilik, persaingan pasar, dan teknologi informasi yang mewakili faktor ukuran, struktur organisasi, lingkungan eksternal, dan teknologi. Faktor strategi tidak digunakan dalam penelitian ini karena UKM berbeda dengan perusahaan besar yang telah menerapkan strategi dalam aktivitas usahanya, sedangkan sebagian besar UKM masih belum menerapkan strategi bisnis yang tepat (Venesia, 2020). Selain itu, faktor budaya nasional juga tidak digunakan dalam penelitian ini karena penelitian ini hanya dilakukan di satu daerah yaitu Kota Padang Indonesia, hal tersebut berarti budaya nasional yang ada pada semua UKM di Kota Padang Indonesia kurang lebih sama sehingga dianggap tidak perlu untuk diteliti.

Keempat faktor yang telah disebutkan sebelumnya merupakan karakteristik penting suatu UKM dan sangat mempengaruhi proses bisnis yang dilakukannya. Faktor kontingensi ukuran perusahaan telah banyak dipakai oleh peneliti terdahulu [Diantaranya: (Abdel-Kader & Luther, 2008); (Marc *et al.*, 2010); (Ahmad, 2014); (Mbali *et al.*, 2019); dan (Prihastiwi & Sholihin, 2018)], faktor partisipasi pemilik dan persaingan pasar sudah beberapa kali diteliti tentang keterkaitannya dengan praktik akuntansi manajemen yang diadopsi organisasi dan masih memiliki hasil yang tidak konsisten, serta faktor teknologi informasi yang masih belum banyak peneliti yang menggunakan faktor tersebut; padahal Otley (2014) menyebutkan

bahwa faktor-faktor seperti teknologi informasi dan infrastruktur sangat penting untuk penerapan praktik akuntansi manajemen pada perusahaan. Hal tersebut membuat penulis tertarik untuk meneliti keempat faktor tersebut.

Penelitian ini bertujuan dan berkontribusi untuk memberikan informasi mengenai PAM pada UKM di Kota Padang. Hal itu sehubungan dengan UKM yang harus mempertimbangkan faktor-faktor kontingensi ketika akan menggunakan PAM agar dapat mengadopsi PAM yang sesuai dan tepat bagi usaha UKM serta dapat membuat kegiatan bisnis UKM menjadi lebih berkembang, efektif, dan efisien.

## REVIU LITERATUR DAN HIPOTESIS

### Teori Kontingensi

Kerangka teoritis dasar yang digunakan untuk memahami organisasi adalah teori kontinjensi. Teori ini berasumsi bahwa tidak ada satu strategi yang terbaik dan selalu optimal untuk menjalankan bisnis, menjadi pemimpin, atau mengambil keputusan dalam setiap keadaan perusahaan. Disisi lain, tindakan terbaik adalah kontingen (tergantung) pada keadaan internal dan eksternal perusahaan (Otley, 2014). Pada penelitian ini, peneliti akan menggunakan teori kontingensi dalam menganalisis praktik akuntansi manajemen yang dapat memberikan informasi dan digunakan UKM untuk berbagai keperluan dalam menghadapi persaingan.

### Praktik Akuntansi Manajemen

Praktik akuntansi manajemen diartikan sebagai penerapan metode-metode akuntansi manajemen oleh organisasi untuk mendukung dalam proses perencanaan, pengarahannya, dan pengendalian biaya operasi, serta untuk tercapainya profitabilitas (Fekadu, 2018). Hal tersebut dapat membuat organisasi bisa tetap bertahan dalam dunia yang kompetitif dan terus berkembang (Gichaaga, 2014). Penganggaran, penilaian atau evaluasi kinerja, informasi untuk mengambil keputusan, dan analisis strategis adalah beberapa prosedur yang tercakup dalam praktik akuntansi manajemen (Gichaaga, 2014).

### Ukuran Perusahaan

Suwito & Herawati (2005) menyebutkan bahwa *firm size* atau yang biasa dikenal ukuran perusahaan, berfungsi sebagai metrik yang secara efektif menunjukkan besarnya suatu perusahaan dalam beberapa aspek. Menurut Brigham & Houston (2006), penentuan ukuran perusahaan melibatkan pemanfaatan rata-rata total penjualan bersih selama periode waktu tertentu. Berdasarkan Peraturan Presiden Nomor 7 Tahun 2021, klasifikasi besaran perusahaan di Indonesia dikelompokkan menjadi empat kelompok yang berbeda, yaitu usaha mikro, usaha kecil, usaha menengah dan usaha besar.

**Tabel 1. Ukuran Perusahaan berdasarkan PP No 7 Tahun 2021**

Ukuran Perusahaan	Kinerja	
	Modal Usaha (Tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha)	Penjualan Tahunan
Usaha Mikro	Modal Usaha $\leq$ 1 M	Penjualan $\leq$ 2 M
Usaha Kecil	1 M < Modal Usaha $\leq$ 5 M	2 M < Penjualan $\leq$ 15 M
Usaha Menengah	5 M < Modal Usaha $\leq$ 10 M	15 M < Penjualan $\leq$ 50 M
Usaha Besar	Modal Usaha > 10 M	Penjualan > 50 M

## **Partisipasi Pemilik**

Keterikatan pemilik dalam perusahaan mengacu pada keikutsertaan (partisipasi) pemilik dalam aktivitas bisnis perusahaan untuk mencapai tujuan perusahaan. Partisipasi pemilik sangat penting dalam memastikan kesuksesan dan pertumbuhan perusahaan. Pemilik perusahaan adalah pembuat kebijakan penting yang biasanya menentukan prospek perusahaan. Oleh karena itu, pemilik yang berkomitmen dan memiliki loyalitas yang kuat kepada perusahaannya akan menganjurkan penggunaan PAM untuk memberikan laporan yang akurat guna meningkatkan kinerja perusahaan (Mbali et al., 2019).

## **Persaingan Pasar**

Persaingan pasar digambarkan sebagai situasi di mana bisnis bersaing satu sama lain untuk mendapatkan pelanggan (Kotler & Keller, 2007). Dengan adanya persaingan pasar, perusahaan harus merencanakan dan mempertimbangkan tindakan strategis agar dapat bertahan dan berkembang di pasar global (Sutoyo, 2018). Suatu esensi dari persaingan pasar adalah adanya kompetisi perebutan untuk mendapatkan eksistensi pasar antar para pelaku bisnis. Jadi secara tidak langsung, persaingan atau kompetisi itu sangat diperlukan dalam sebuah arena bisnis. Dengan semakin banyaknya persaingan pasar, membuat semakin banyak juga perusahaan yang meningkatkan deferensiasi produk, memperpendek siklus hidup produk, memperkenalkan saluran baru, menunjukkan peningkatan yang semakin kuat dalam menghadapi sensitivitas pasar, serta berusaha keras untuk melakukan peningkatan target produk. Perkembangan ini menimbulkan tantangan kompetitif, menyebabkan perusahaan akan menerapkan strategi-strategi yang dapat menguntungkan perusahaan, seperti diferensiasi atau membedakan produk, pelayanan, dan harga. Akibatnya, intensitas persaingan pasar yang kuat antar perusahaan dalam satu industri atau di satu wilayah akan menimbulkan risiko terhadap laba perusahaan.

## **Teknologi Informasi**

Suatu teknologi pengolahan data dikenal dengan teknologi informasi. Pengolahan itu melibatkan tindakan terhadap data dalam berbagai cara, seperti memproses, menerima, menyusun, menyimpan, dan mengubah data dengan menggunakan suatu alat untuk menghasilkan informasi yang berkualitas tinggi, yaitu informasi yang tepat waktu, akurat, dan relevan yang dapat dimanfaatkan untuk kebutuhan individu, keperluan perusahaan, atau keperluan pemerintahan dan berfungsi sebagai informasi yang penting untuk membuat keputusan. Sebagian besar proses bisnis, dikembangkan dengan memanfaatkan teknologi informasi dalam hal perekayasaan proses-prosesnya. Efisiensi aktivitas perusahaan, komunikasi, dan kerjasama *team* dapat ditingkatkan dengan kecepatan, kekuatan pemrosesan informasi, konektivitas komputer, dan jaringan internet dalam teknologi (Fauzi, 2023)

## **Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Tingkat Penerapan PAM**

Teori kontijensi berpendapat bahwa untuk mencapai tujuan yang optimal, suatu perusahaan memerlukan praktik akuntansi manajemen yang efektif dan efisien. Hal ini memerlukan penyesuaian tuntutan dan kemampuan perusahaan saat ini sesuai dengan ukurannya. Perbedaan ukuran perusahaan antara satu UKM dengan UKM lainnya diasumsikan akan mempengaruhi PAM UKM secara berbeda bergantung pada situasi faktor-faktor internal dan eksternal lingkungannya.

Pada umumnya perusahaan yang memiliki ukuran lebih besar akan memakai PAM dalam rentang yang lebih besar dan banyak macamnya serta lebih modern daripada perusahaan kecil. Perusahaan yang lebih besar dapat menerapkan PAM yang lebih baik karena difasilitasi oleh banyaknya sumber daya dan sistem komunikasi internal yang lebih kuat (Abdel-Kader & Luther, 2008). Perusahaan yang lebih besar memiliki lebih banyak

hambatan, masalah dan kesulitan karena usaha yang relative sudah besar memiliki proses operasi bisnis yang lebih rumit dan kompleks. Akibatnya, perusahaan yang lebih besar sebenarnya membutuhkan lebih banyak informasi dan pengendalian atas aktivitas bisnisnya, sehingga memerlukan PAM yang komprehensif dan modern (Chenhall, 2003). Dalam penelitian Prihastiwi & Sholihin (2018), Mbali *et al.*, (2019), Nurabiah *et al.*, (2020), dan Andayani *et al.*, (2022) disebutkan bahwa terdapat hubungan positif dan signifikan antara ukuran perusahaan dengan PAM pada UKM.

**H1:** Ukuran perusahaan berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap penggunaan praktik-praktik akuntansi manajemen.

### **Pengaruh Partisipasi Pemilik terhadap Tingkat Penerapan PAM**

Berlandaskan teori kontijensi, setiap perusahaan pasti memiliki perbedaan dalam pengolahan bisnisnya. Suatu perusahaan dapat memenuhi tujuannya secara optimal, perlu didukung oleh PAM yang tepat dan sesuai dengan keadaan perusahaan. Partisipasi pemilik dari satu UKM dengan UKM yang lain diasumsikan akan mempengaruhi PAM pada UKM secara berbeda, tergantung pada situasi, kondisi dan lingkungan sekitar UKM.

Menurut Ahmad, (2017), ada korelasi yang baik antara partisipasi pemilik dan penggunaan anggaran, PAM untuk tujuan membuat keputusan jangka pendek, serta untuk proses perencanaan dan perumusan strategi. Hal ini karena pemilik atau manajer biasanya adalah orang yang mengambil keputusan paling penting dan menentukan arah masa depan UKM. Pemilik/manajer secara alamiah tentu saja memiliki kendali atas bagaimana bisnis akan dijalankan. Pemilik UKM memainkan peran penting dalam menentukan PAM mana yang harus digunakan oleh perusahaan (Armitage *et al.*, 2016). Oleh sebab itu, dengan adanya komitmen partisipasi pemilik atau pengelola akan sangat menentukan pengimplementasian PAM pada UKM. Andayani *et al.*, (2022) dan (Ahmad, (2017) juga mengemukakan bahwa partisipasi pemilik berhubungan positif dan signifikan terhadap PAM.

**H2:** Partisipasi pemilik berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap penggunaan praktik akuntansi manajemen

### **Pengaruh Persaingan Pasar terhadap Tingkat Penerapan PAM**

Berdasarkan teori kontijensi PAM yang terbaik bisa diadopsi dengan menyesuaikan keinginan dan kemampuan dari pelaku usaha dengan mempertimbangkan persaingan pasar yang dihadapi. PAM yang sering digunakan oleh perusahaan besar dan berdampak positif bagi perusahaan tersebut, tidak dapat langsung diterapkan juga oleh UKM dan tidak dapat dijamin juga keberhasilannya saat digunakan oleh UKM. Persaingan pasar dari suatu UKM yang satu dengan yang lain diperkirakan akan mempengaruhi PAM UKM secara berlainan bergantung pada situasi, kondisi dan lingkungan sekitar UKM.

Semua perusahaan ingin disukai oleh pelanggan yang menuntut mereka untuk memiliki keunggulan kompetitif yang lebih baik dan ini dapat dicapai dengan empat komponen yang meliputi: kualitas yang harus lebih, pengiriman yang cepat dan tepat, biaya relatif rendah dari pesaing dan fleksibilitas (Mbali *et al.*, 2019). Oleh karena itu, dalam persaingan pasar yang ketat, perusahaan membutuhkan lebih banyak untuk mengadopsi PAM yang paling strategis untuk mengklaim nilai bisnis mereka (Ahmad, 2017). Sejumlah penelitian telah menunjukkan bahwa penerapan sistem akuntansi manajemen dan PAM yang modern didukung oleh intensitas persaingan pasar. Azudin & Mansor, (2018) mengatakan dalam penelitiannya bahwa sejumlah peneliti sebelumnya telah mencatat bahwa terdapat dampak yang signifikan dari persaingan pasar terhadap praktik akuntansi manajemen, antara lain Nimtrakoon dan Tyles (2010), Tuan Mat (2010), Ahmad, (2014), Alleyne dan Marshall (2011), Lavia dan Hiebl (2015).

**H3:** Persaingan pasar berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap penggunaan praktik-praktik akuntansi manajemen.

## **Pengaruh Teknologi Informasi terhadap PAM**

Menurut teori kontijensi, suatu perusahaan perlu didukung oleh PAM yang baik dan memadai jika ingin mencapai tujuannya secara maksimal dan optimal dengan memperhatikan kompleksitas sistem pemrosesan yang dimiliki perusahaan, dalam hal ini dapat disebut dengan teknologi informasi. Teknologi informasi dari satu UKM dengan UKM yang lain diduga akan mempengaruhi adopsi PAM UKM yang berbeda tergantung situasi lingkungan UKM dan sekitarnya.

Teknologi informasi adalah salah satu elemen utama untuk mendapatkan keunggulan kompetitif untuk bisnis apa pun karena memungkinkan perusahaan menjadi lebih mahir dengan membuat proses dalam perusahaan menjadi lebih cepat (Mbali et al., 2019). Tingkat teknologi yang lebih tinggi yang diterapkan oleh UKM akan menunjang kecanggihan PAM yang akan menghasilkan omset bisnis yang lebih tinggi, salah satu teknologi yang harus diterapkan dalam bisnis adalah teknologi informasi (Alleyne & Weekes-Marshall, 2011). Ini akan membutuhkan dukungan dari manajemen, ukuran perusahaan, sumber daya dan infrastruktur (Moorthy, 2012).

**H4:** Teknologi informasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap praktik Akuntansi Manajemen

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini bersifat deskriptif kuantitatif, yaitu suatu penelitian terhadap persoalan berupa fakta-fakta terkini dari suatu populasi, yang datanya berupa bilangan atau angka yang dapat diolah dan dievaluasi dengan menggunakan perhitungan matematika atau statistika (Sekaran & Bougie, 2016).

### **Populasi dan Sampel**

Populasi penelitian yaitu UKM yang berada di Kota Padang. Data mengenai populasi didapat dari Dinas Koperasi dan UKM serta Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kota Padang mengenai jumlah UKM tahun 2022. Dari data yang didapat diketahui bahwa jumlah UKM Kota Padang adalah 271 UKM. Namun, setelah dilakukan *survey* awal didapati bahwa data tersebut tidak *update*, banyak dari UKM yang ada di daftar telah pindah lokasi usaha atau telah tidak menjalankan usahanya lagi secara permanen. Selain itu karena adanya perubahan kriteria UKM menurut PP No 7 tahun 2021 maka banyak usaha yang mengalami perubahan status dan untuk golongan usaha kecil dan menengah belum begitu terdata oleh dinas koperasi dan UKM. Oleh karena itu, jumlah populasi tersebut merupakan jumlah perkiraan dan tidak pasti.

Metode pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan nonprobabilitas dengan teknik *purposive sampling*. Teknik ini melibatkan pengambilan sampel dimana peneliti memilih sampel berdasarkan karakteristik dan ciri khusus yang sesuai dengan tujuan penelitian dan diharapkan dapat menjawab pertanyaan penelitian. Berikut kriteria sampel yang akan digunakan: (1) UKM saat ini telah menggunakan teknologi dan jaringan internet dalam operasi bisnisnya. (2) Responden dalam penelitian ini terdiri dari individu yang memegang posisi sebagai pemilik, manajer akuntansi/keuangan, atau staf akuntansi/keuangan UKM. (3) UKM yang penjualan tahunannya berkisar antara  $\geq$  Rp2 M hingga  $\leq$  Rp50 M

Antara 30 sampai 500 adalah ukuran sampel yang layak dalam penelitian (Sugiyono, 2019). Peneliti menggunakan rumus Lemeshow (1997) dalam menentukan jumlah sampel karena populasi yang dituju perkiraan jumlahnya ada tetapi tidak pasti atau tidak update dan dapat berubah. Melalui rumus diatas, maka dapat dihitung jumlah sampel yang akan digunakan adalah sebagai berikut:

$$n = \frac{Z^2 P(1-P)}{d^2}$$

$$n = \frac{1,96^2 \cdot 0,5(1-0,5)}{0,1^2}$$

$$n = 96,04$$

Maka nilai sampel (n) yang didapat adalah sebesar 96,04 yang kemudian dibulatkan menjadi 96 orang, sehingga pada penelitian ini pengambilan data sampel sekurang-kurangnya harus sejumlah 96 sampel.

### **Jenis dan Teknik Pengumpulan Data**

Data primer dan kuantitatif merupakan jenis data yang digunakan dalam penelitian ini. Data yang dikumpulkan dengan teknik *survey* langsung dari responden berupa jawaban atau tanggapan kuesioner. Peneliti akan memanfaatkan data daftar UKM dari Dinas Koperasi dan UKM Kota Padang untuk menentukan sebaran geografis letak/wilayah sentra-sentra UKM. Peneliti kemudian melanjutkan perjalanan ke daerah tersebut dan mengunjungi UKM untuk meminta kesediaannya untuk berpartisipasi dalam penelitian. Selain didatangi secara langsung, survei penelitian juga dilakukan melalui internet. Peneliti meminta teman atau kenalannya untuk membagikan tautan kuesioner google *form* kepada orang yang memiliki UKM untuk menjadi responden. Oleh karena data kuesioner penelitian survei diambil sampelnya menggunakan dua metode berbeda yaitu kunjungan langsung dan online melalui internet maka untuk membandingkan tanggapan yang diperoleh dari kedua jenis responden tersebut, akan dilakukan analisis perbedaan rata-rata dengan menggunakan independent sample t-test.

### **Pengujian Hipotesis**

Dalam penelitian ini, peneliti memanfaatkan *software* SPSS 29 untuk keperluan analisis data. Data yang digunakan dalam penelitian ini berasal dari sampel yang dipilih secara cermat dan mewakili populasi yang diteliti yaitu UKM Kota Padang. Peneliti menggunakan analisis regresi linier berganda untuk keperluan pengolahan data. Hasil analisis regresi linier berganda digunakan untuk menjelaskan hipotesis yang diberikan oleh peneliti, menentukan apakah hipotesis diterima atau ditolak.

### **Definisi Operasional Variabel**

#### **Praktik Akuntansi Manajemen**

Praktik akuntansi manajemen adalah variabel dependen yang akan dilihat penggunaannya pada UKM. Dalam penelitian ini, 29 Praktik Akuntansi Manajemen digunakan dan diadopsi dari penelitian-penelitian sebelumnya oleh (Cuzdriorean, 2017); (Ahmad, 2014); Prihastiwi & Sholihin, (2018); dan Acintya *et al.*, (2020). Praktik Akuntansi Manajemen ini dikelompokkan menjadi lima kategori yaitu: pembiayaan, penganggaran, pendukung pembuatan keputusan, evaluasi kerja, dan analisis strategi menurut Angelakis *et al.*, (2010). Bagian ini menanyakan seberapa besar tingkat penerapan PAM pada UKM. Jawaban atas pertanyaan bagian ini diberikan dalam bentuk skala Likert 1 sampai 5, dimana skala 1 mewakili tidak pernah dan 5 mewakili sangat sering.

#### **Ukuran Perusahaan**

Ukuran perusahaan dalam penelitian ini diukur berdasarkan penjualan tahunan. Responden diminta untuk menentukan penjualan tahunan yang dimiliki oleh UKM. Data untuk variabel ini akan diurutkan dari 1 (terendah) hingga 5 (tertinggi). Nilai 1 diperuntukkan bagi UKM dengan penjualan Rp2 miliar – Rp15 miliar, nilai 2 untuk penjualan > Rp15



miliar - Rp27 miliar, nilai 3 untuk penjualan > Rp27 miliar - Rp39 miliar, nilai 4 untuk penjualan > Rp 39 miliar - dari Rp50 miliar, dan nilai 5 untuk penjualan > Rp 50 M.

### Partisipasi Pemilik

Pada skala Likert, tingkat partisipasi dari pemilik/manajer terhadap penerapan PAM pada UKM diukur. Pada skala mulai dari 1 sampai 5, di mana 1 menunjukkan minimal atau tidak ada partisipasi dan 5 mewakili tingkat partisipasi yang sangat tinggi. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini berasal dari penelitian yang dilakukan oleh Ismail & King, (2007), dengan modifikasi yang dilakukan oleh Ahmad, (2017) yang dibuat khusus untuk UKM.

### Persaingan Pasar

Untuk mengukur intensitas persaingan pasar penelitian ini mengacu pada Ahmad, (2017) yang menggunakan instrumen yang diajukan oleh Hansen, S. C. & Stede, (2004) dan kemudian dimodifikasinya untuk UKM. Pada skala Likert 1 sampai 5, responden diminta untuk memberikan jawaban mereka atas pertanyaan mengenai tingkat persaingan pasarnya. Skala 1 menunjukkan sama sekali tidak ketat sedangkan 5 berarti sangat ketat.

### Teknologi Informasi

Penilaian variabel teknologi informasi pada penelitian ini diukur dengan pernyataan yang mengacu pada penelitian Hardyansyah, (2016) yang memanipulasi instrument Thompson et al., (1991) dengan mempertimbangkan adanya perkembangan dan kemajuan teknologi informasi. Berdasarkan hal tersebut skala Likert 1-5 (Sangat Tidak Setuju hingga Sangat Setuju) digunakan untuk menjawab 7 butir pernyataan.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Uji Statistik Deskriptif

Proses pengambilan sampel dilakukan selama 6 minggu. Total sampel yang didapat dalam penelitian ini adalah 96. Sampel yang diperoleh dari kuesioner yang disebar secara langsung adalah 52 responden. Sedangkan sampel dari kuesioner online adalah sebanyak 44 responden. Sebenarnya pada survey daring melalui google form terdapat 67 responden yang mengisi kuesioner. Tetapi, semuanya tidak peneliti ambil untuk dijadikan sampel penelitian karna dalam penentuan sampel yang didapat dari kuesioner online tersebut peneliti mengacu kepada standar waktu pengisian kuesioner yang telah peneliti tetapkan melalui percobaan pengisian kuesioner oleh 5 orang diluar sampel dan dilihat berapa rata-rata durasi waktu responden menjawab kuesioner dan didapati bahwa rata-ratanya yaitu 8 menit 20 detik. Jadi, jika responden menjawab kuesioner online dengan durasi lama pengisian kurang dari 8 menit 20 detik maka responden dianggap kurang sungguh-sungguh dalam mengisi kuesioner dan tidak memenuhi kriteria sampel penelitian. Hal tersebut peneliti lakukan agar hasil penelitian bisa lebih akurat dan tidak terjadi bias akibat kuesioner yang dianggap dijawab dengan kurang optimal.

**Tabel 2. Hasil Uji Statistik Deskriptif**

Descriptive Statistics					
Variabel	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
UP	96	1	4	0,09930556	.842
PARP	96	3	5	0,18680556	.560
PP	96	3	5	04.30	.713
TI	96	24	34	28.74	2.539
PAM	96	35	140	87.13.00	29.575

Sebaran data tingkat penggunaan PAM menunjukkan nilai minimum sebesar 35 sedangkan nilai maksimum adalah sebesar 140. Nilai rata-rata tingkat penerapan PAM sebesar 87,13 dengan standar deviasi sebesar 29,575. Nilai ukuran perusahaan minimum adalah sebesar 1 sedangkan nilai ukuran perusahaan maksimum adalah sebesar 4. Nilai rata-rata ukuran perusahaan sebesar 1,83 yang menunjukkan bahwa rata-rata ukuran perusahaan relatif adalah perusahaan kecil hingga menengah dengan penjualan Rp2 M – Rp27 M dengan standar deviasi senilai 0,842. Jumlah nilai variabel partisipasi pemilik paling sedikit adalah sebesar 3, sedangkan jumlah paling banyak sebesar 5. Jumlah rata-rata partisipasi pemilik sebesar 3,89 dengan standar deviasinya sebesar 0,56. Variabel persaingan pasar memiliki nilai minimum sebesar 3 dan nilai maksimum sebesar 5. Artinya responden memiliki tingkat persaingan pasar yang netral hingga sangat ketat. Untuk nilai rata-rata variabel persaingan pasar adalah 4,3 dengan standar deviasi sebesar 0,713. Terakhir, variabel teknologi informasi, variabel ini memiliki 7 item pertanyaan dengan nilai skor terendah adalah 24 dan nilai tertinggi adalah 34. Rata-rata dari variabel teknologi informasi ini adalah sebesar 28,74 dan standar deviasinya sebesar 2,539.

### Uji Independent Samples T-Test

**Tabel 3. Hasil Uji t Sampel Bebas**

Variabel	Sig Two-Sided
Ukuran Perusahaan	0,42
Partisipasi Pemilik	0,705
Persaingan Pasar	0,513
Teknologi Informasi	0,317

Semua variabel pada tabel tersebut menunjukkan nilai signifikansi yang melebihi 0,05. Temuan ini menunjukkan bahwa H0 diterima, bahwa tidak ada perbedaan yang signifikan secara statistik yang diamati antara responden yang berpartisipasi secara langsung dan mereka yang berpartisipasi secara *online*

### Uji Asumsi Klasik

#### Uji Normalitas

**Tabel 4. Hasil Uji Normalitas**

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		96
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	.0000000
	Std. Deviation	2.023.994.084
Most Extreme Differences	Absolute	.063
	Positive	.063
	Negative	-.047
Test Statistic		.063
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 <sup>c,d</sup>

Berdasarkan hasil uji Kolmogorov-Smirnov dapat disimpulkan bahwa data residual berdistribusi normal dan memenuhi asumsi normalitas. Kesimpulan ini dan nilai signifikansi Asymp.Sig (2-tailed) sebesar 0,200 yang melebihi ambang batas sebesar 0,05 ( $0,200 > 0,05$ ).

#### Uji Multikolinearitas

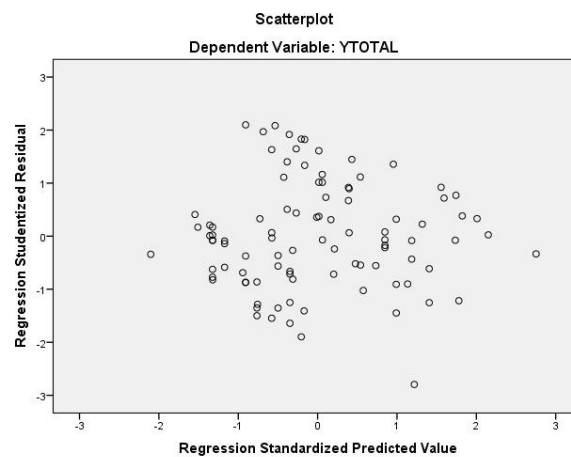
Berdasarkan hasil uji multikolinearitas terlihat bahwa tidak ada satupun variabel bebas yang menunjukkan nilai tolerance di bawah 10% atau 0,1, dan juga tidak ada yang memiliki

nilai VIF di atas 10. Berdasarkan analisis yang dilakukan, dapat disimpulkan bahwa model regresi tidak menunjukkan bukti multikolinieritas.

**Tabel 5. Hasil Uji Multikolonieritas**

Coefficients <sup>a</sup>				
Collinearity Statistics	Model			
	UP	PARP	PP	TI
Tolerance	0,55	0,65555556	0,59097222	0,61111111
VIF	1.263	1.059	1.175	1.136

### Uji Heteroskedastisitas



**Gambar 1. Hasil Uji Heteroskedastisitas**

Gambar scatterplot menunjukkan pola yang tidak jelas, dengan titik data tersebar di atas dan di bawah titik nol pada sumbu Y. Ini menyiratkan bahwa model regresi tidak menunjukkan bukti heteroskedastisitas.

### Pembahasan Hasil Penelitian

#### Pembahasan Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Penerapan PAM oleh UKM

**Tabel 6. Hasil Uji Regresi Linear Berganda**

Coefficients <sup>a</sup>					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	-162.306	29.915		-5.426	.000
1 UP	8.966	2.833	.255	3.165	.002
1 PARP	16.039	3.903	.303	4.109	.000
1 PP	12.813	3.228	.309	3.970	.000
1 TI	4.021	.891	.345	4.515	.000

Berdasarkan tabel 6. berikut hasil persamaan regresi linear bergandanya :

$$\text{PAM} = -162,306 + 8,966\text{UP} + 16,039\text{PARP} + 12,813\text{PP} + 4,021\text{TI} + e$$

#### Hipotesis 1

Hipotesis pertama (H1) menyangkut pengaruh ukuran perusahaan terhadap tingkat penerapan praktik akuntansi manajemen. Berdasarkan uji signifikan t, signifikansi variabel ukuran perusahaan adalah sebesar  $0,002 < 0,05$ , dengan demikian H1 diterima, yang berarti bahwa ukuran perusahaan mampu mempengaruhi variabel tingkat penerapan praktik

akuntansi manajemen secara signifikan. Ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap tingkat penerapan PAM, yang ditunjukkan dengan nilai koefisien regresi ukuran perusahaan sebesar 8,966, sehingga semakin besar perusahaan maka tingkat penerapan PAM juga akan semakin besar..

Kondisi ini terjadi karena setiap perusahaan memiliki perbedaan dalam hal ukuran dan struktural. Ukuran perusahaan dapat ditentukan oleh nilai penjualan tahunannya. Temuan penelitian ini konsisten dengan teori kontingensi, yang menyatakan bahwa tidak ada satu praktik akuntansi manajemen yang optimal untuk semua jenis bisnis karena praktik akuntansi manajemen masing-masing bisnis harus disesuaikan dengan keadaan perusahaan, salah satunya keadaan ukuran perusahaan. Menurut Abdel-Kader & Luther, (2008), ukuran perusahaan yang dimaksud dapat digunakan untuk menjelaskan perbedaan tingkat kemajuan akuntansi manajemen perusahaan. Praktik akuntansi manajemen yang lebih baik akan diperlukan untuk bisnis yang ukurannya lebih besar dengan operasi perusahaan yang lebih kompleks untuk mendukung dan memudahkan semua prosedur operasionalnya. Dapat disimpulkan bahwa teori kontingensi mendukung untuk mengetahui seperti apa ukuran perusahaan guna mengetahui identitas suatu perusahaan, sehingga dapat diketahui pula bagaimana strategi perusahaan dalam menerapkan praktik akuntansi manajemen terbaik dan tepat yang harus dijalankan diperusahaan.

Temuan ini sesuai dengan hasil yang didapat oleh Prihastiwi & Sholihin, (2018), dan Nurabiah *et al.*, (2020) yang menemukan bahwa semakin besar ukuran UKM maka semakin tinggi tingkat penggunaan PAM dan sebaliknya semakin kecil ukuran UKM maka semakin rendah juga tingkat penggunaan PAM. Selain itu, Marc *et al.*, (2010) juga menemukan bahwa pada capaian ukuran tertentu, peningkatan ukuran UKM tidak lagi mempengaruhi bagaimana sistem penilaian kinerja diimplementasikan.

## **Hipotesis 2**

Hipotesis kedua (H2) pengaruh partisipasi pemilik terhadap tingkat penerapan praktik akuntansi manajemen. Berdasarkan tabel 6, signifikansi variabel partisipasi pemilik adalah sebesar  $0,000 < 0,05$ , dengan demikian H2 diterima, yang berarti bahwa ukuran perusahaan mampu mempengaruhi variabel tingkat penerapan praktik akuntansi manajemen secara signifikan. Nilai koefisien regresi untuk ukuran perusahaan sebesar 16,039 menunjukkan adanya hubungan yang positif antara partisipasi pemilik terhadap tingkat penerapan PAM, sehingga semakin tinggi partisipasi pemilik dalam perusahaan maka akan semakin tinggi tingkat penerapan PAM.

Hal ini terjadi karena mayoritas UKM berada di bawah kepemilikan pengusaha atau wiraswasta. Akibatnya, pemilik atau pengelola UKM ini memainkan pengaruh yang signifikan dalam menentukan inisiatif inovasi, termasuk penerapan metode akuntansi manajemen. Menurut Thong *et al.* (1996), memahami pemanfaatan PAM secara optimal dapat menawarkan wawasan manajerial yang berharga untuk mengkomunikasikan tujuan strategis perusahaan secara efektif. Pemilik yang memiliki rasa tanggung jawab dan komitmen yang kuat terhadap organisasi mereka, serta mereka yang memandang PAM sebagai penentu utama pendekatan manajemen mereka, kemungkinan besar akan mengadopsi penerapan PAM secara luas.

Dengan digunakannya teori kontingensi, sangat cocok untuk mengetahui bagaimana seharusnya partisipasi pemilik yang tepat bagi perusahaan, dan dapat diketahui juga praktik akuntansi manajemen yang ditentukan oleh partisipasi pemilik tersebut terhadap situasi perusahaannya. Teori kontingensi juga menyatakan bahwa kebutuhan organisasi akan lebih memuaskan jika dirancang dengan baik oleh pemilik atau manajer dengan menggunakan gaya manajemen yang sesuai dan pada setiap situasi pemilik atau manajer harus terus melakukan dan mengembangkan keterampilan yang paling bermanfaat dalam

mengidentifikasi faktor-faktor situasional penting yang dapat menguntungkan perusahaan. Menurut penelitian yang dilakukan oleh Marn et al. (2016), pemilik atau manajer usaha kecil dan menengah (UKM) yang menunjukkan prioritas kepentingan pribadi dan kepedulian yang kuat terhadap kesuksesan finansial cenderung menganggap penting proses perencanaan strategis. Temuan ini sejalan dengan literatur yang ada, yang menunjukkan bahwa pemilik atau manajer yang didorong oleh pertimbangan keuangan, peningkatan kualitas, inovasi, dan pertumbuhan pribadi menunjukkan tekad yang kuat untuk mempertahankan dan mensejahterakan organisasinya.

Temuan penelitian ini sejalan dengan Ahmad, (2017) dan Prihastiwi & Sholihin, (2018) yang menyebutkan bahwa partisipasi pemilik atau manajer UKM memiliki pengaruh yang positif dan signifikan pada penggunaan anggaran, sistem pengambilan keputusan, akuntansi manajemen strategik, perencanaan dan pengendalian khususnya dalam pengembangan strategi. Namun, hasil penelitian ini tidak sejalan dengan (Nurabiah *et al.*, 2020) yang mengklaim bahwa terlepas dari seberapa banyak atau sedikit partisipasi pemilik dalam UKM, tidak akan mempengaruhi penggunaan praktik-praktik akuntansi manajemen pada UKM tersebut.

### **Hipotesis 3**

Hipotesis ketiga (H3) pengaruh persaingan pasar terhadap tingkat penerapan praktik akuntansi manajemen. Berdasarkan tabel 6 diketahui bahwa signifikansi variabel persaingan pasar adalah sebesar  $0,000 < 0,05$  sehingga H3 diterima, hal ini memiliki arti bahwa persaingan pasar mampu mempengaruhi variabel tingkat penerapan praktik akuntansi manajemen secara signifikan. Nilai koefisien regresi persaingan pasar sebesar 12,813 menunjukkan adanya pengaruh positif persaingan pasar pada tingkat penerapan PAM sehingga semakin tinggi persaingan pasar perusahaan maka akan semakin tinggi tingkat penerapan PAM.

Kondisi ini terjadi karena bisa dilihat bahwa rata-rata UKM di Kota Padang mengalami persaingan pasar yang ketat, baik dikalangan industri, jasa, maupun perdagangan. Dengan adanya persaingan pasar yang sengit, mengharuskan UKM untuk mengoptimalkan penggunaan praktik akuntansi manajemen untuk menganalisis tren pasar, mengkategorikan aktivitas pasar pesaing; selera; serta preferensi para pelanggan agar UKM dapat bertahan. Dengan berpedoman pada teori kontijensi, agar UKM bisa bertahan dalam menghadapi bagaimanapun persaingan pasar yang ada, UKM harus mengevaluasi dan mempertimbangkan berbagai faktor eksternal dan internal yang berpengaruh terhadap perusahaan serta harus fokus pada pengambilan tindakan yang paling relevan dengan situasi masing-masing UKM.

Temuan penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Khandwalla, (1972), Al-Omiri & Drury, (2007), dan Nurabiah *et al.*, (2020) yang menemukan bahwa persaingan pasar berhubungan positif dengan penggunaan pengendalian manajemen kontemporer. Hansen & Stede, (2004) juga menemukan bahwa tingkat persaingan pasar akan mempengaruhi penggunaan anggaran. Menurut Ahmad, (2017), intensitas daya saing pasar berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap penggunaan sistem biaya, sistem penilaian kinerja dan sistem penganggaran pada UKM. Tetapi temuan ini bertentangan dengan penelitian Prihastiwi & Sholihin, (2018) dan (Andayani *et al.*, 2022) yang menyatakan bahwa persaingan pasar tidak memberikan pengaruh yang signifikan terhadap penggunaan PAM.

### **Hipotesis 4**

Hipotesis keempat (H4) pengaruh teknologi informasi terhadap tingkat penerapan praktik akuntansi manajemen. Berdasarkan tabel 6 diketahui bahwa signifikansi variabel persaingan pasar adalah sebesar  $0,000 < 0,05$  sehingga H4 diterima, hal ini memiliki arti bahwa teknologi informasi mampu mempengaruhi variabel tingkat penerapan praktik

akuntansi manajemen secara signifikan. Nilai koefisien regresi teknologi informasi sebesar 4,021 menunjukkan adanya pengaruh positif teknologi informasi pada tingkat penerapan PAM sehingga semakin tinggi perkembangan teknologi informasi perusahaan maka akan semakin tinggi tingkat penerapan PAM.

Kondisi ini terjadi karena pemanfaatan teknologi informasi dalam konteks ini yang meliputi penggunaan komputer, *software*, dan konektivitas jaringan internet, dapat mengoptimalkan pengolahan data yang diperlukan untuk kegiatan bisnis perusahaan. Selain itu, sebagai akibat dari persaingan bisnis yang ketat, semakin pendek siklus hidup barang dan jasa yang ditawarkan, serta diikuti dengan banyaknya tekanan pada selera pelanggan terhadap produk barang dan jasa yang diberikan, maka perusahaan akan semakin beralih ke pemanfaatan teknologi informasi sebagai sarana untuk secara proaktif mengatasi masalah ini. Saat ini sejumlah besar pelaku UKM telah menggunakan teknologi informasi sebagai sarana meningkatkan efisiensi operasional dan memfasilitasi proses pengambilan keputusan. Dengan adanya kemajuan teknologi informasi di suatu perusahaan, maka manajer akan dapat memanfaatkannya sebagai alat untuk mendukung kinerja manajemen perusahaan atau untuk melakukan praktik akuntansi manajemen dalam mencapai tujuan perusahaan.

Teori kontingensi sangat tepat dalam penelitian ini untuk memilah teknologi dan informasi yang sesuai dengan situasi yang ada pada perusahaan. Pada awalnya, teknologi informasi hanya digunakan pada pemrosesan data. Namun, seiring berkembangnya bisnis dan teknologi informasi, hampir semua fungsi organisasi sekarang telah menggunakan otomatisasi dan alat teknologi untuk membuat aktivitas manajemen organisasi menjadi lebih mudah. Bisnis yang baik tentunya tidak terlepas dari teknologi informasi yang semakin memadai. Kelemahan yang sering muncul dalam pengolahan data manual akan berkurang secara signifikan dengan adanya penggunaan fasilitas teknologi informasi yang efektif. Pengolahan data yang lebih cepat dan efisien karena adanya penggunaan teknologi informasi akan meningkatkan efektivitas praktik akuntansi manajemen.

Hasil yang disajikan dalam penelitian ini sejalan dengan kesimpulan yang ditarik oleh Azudin dan Mansor (2018), yang menyatakan bahwa pemanfaatan teknologi informasi memberikan dampak yang menguntungkan bagi penerapan praktik akuntansi manajemen. Menurut Subchan (2010), kehadiran teknologi informasi memberikan banyak manfaat bagi bisnis. Keunggulan ini termasuk kemampuan untuk menyederhanakan prosedur bisnis yang kompleks dan menghasilkan informasi yang tepat, cepat, akurat, relevan dan komprehensif. Selain itu, informasi ini dapat dipahami dan diverifikasi dalam konteks proses perencanaan, pengendalian, dan pengambilan keputusan manajerial. Selain itu, meningkatkan efisiensi proses bisnis dan mengoptimalkan kinerja perusahaan juga merupakan hasil yang positif dari penerapan TI. Oleh karena itu, perusahaan memiliki potensi untuk mengalami pertumbuhan yang cepat di era teknologi informasi, memungkinkan mereka untuk terlibat dalam persaingan global dan mencapai keunggulan kompetitif dalam konteks globalisasi.

## **SIMPULAN, KETERBATASAN DAN SARAN**

### **Simpulan**

Penelitian ini menggunakan 29 PAM secara bersamaan, dapat disimpulkan dari hasil penelitian didapati bahwa UKM Kota Padang mayoritas masih menggunakan PAM tradisional. PAM kontemporer masih kurang digunakan oleh UKM dan terbatas pada PAM yang berdampak terhadap kinerja pelayanan terhadap pelanggan saja. Hasil penelitian ini konsisten dengan hasil penelitian-penelitian terdahulu.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan diperoleh bahwa keempat variabel bebas mempengaruhi secara positif dan signifikan terhadap penggunaan praktik akuntansi manajemen oleh UKM. Keempat variabel tersebut merefleksikan kompleksitas dari

lingkungan bisnis yang dimiliki oleh UKM. Oleh sebab itu, informasi akuntansi yang lebih detail dan menyeluruh haruslah digunakan dan dianalisis untuk menghadapi tantangan dunia bisnis masa sekarang (Mbali et al., 2019). Praktik akuntansi manajemen yang sudah lazim digunakan oleh perusahaan besar dan berhasil, tidak bisa secara langsung dapat diadopsi juga oleh UKM dan dijamin keberhasilannya. Faktor kontingensi yang berpengaruh haruslah diperhatikan ketika UKM menerapkan praktik akuntansi manajemen (Tillema, 2005).

### **Keterbatasan**

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan yang dapat mempengaruhi interpretasi dari hasilnya, yaitu:

1. Kemungkinan responden mengalami kesulitan dalam memahami pertanyaan survey dan terjadi kesalahpahaman tetap tidak dapat dihindari karena beberapa dari responden mengeluhkan istilah PAM yang digunakan terlalu teknis. Meski demikian, berbagai langkah telah dilakukan untuk mengatasi hal tersebut. Antara lain, pengambilan sampel dilakukan dengan mendatangi responden secara langsung dan pemberian glosarium/arti istilah.
2. Sampel penelitian terdiri dari UKM di Kota Padang. Oleh karena itu, kehati-hatian harus dilakukan saat menggeneralisasi interpretasi hasil untuk UKM di daerah lain.
3. Penelitian ini tidak mengkaji lebih detail terkait apakah responden menerapkan PAM dengan benar atau tidak. Penelitian ini hanya mengkaji sebatas sejauh mana PAM diterapkan (seperti yang dilaporkan responden). Jika benar/tidaknya penerapan PAM juga dikaji, maka penelitian ini akan jauh lebih tepat dalam menentukan tahap perkembangan PAM yang digunakan oleh UKM.

### **Saran Untuk Penelitian Selanjutnya**

Berdasarkan kelemahan penelitian yang telah dipaparkan, saran untuk penelitian selanjutnya adalah

1. Saat merumuskan dan merancang kuesioner, penting untuk mempertimbangkan tingkat pemahaman dan pengetahuan dari pemilik/ atau manajer/staf UKM
2. Masih banyak faktor situasional lain, seperti pengaruh budaya, strategi bisnis, dll yang dapat memberikan pengaruh pada pemanfaatan PAM. Untuk meningkatkan relevansi model studi, variabel lain dapat dimasukkan sebagai faktor kontingen dalam penyelidikan selanjutnya.
3. Studi masa depan memiliki potensi untuk mengeksplorasi kerangka teori tambahan selain teori kontingensi. Hubungan potensial antara PAM dan kinerja organisasi juga dapat berfungsi sebagai subjek untuk penyelidikan ilmiah di masa depan.
4. Studi kasus, survei metode campuran, dan wawancara dapat digunakan untuk menawarkan penjelasan yang komprehensif dan rinci tentang pemanfaatan PAM oleh usaha kecil dan menengah (UKM) dan aspek kontekstual yang mempengaruhinya.

### **DAFTAR PUSTAKA**

- Abdel-Kader, M., & Luther, R. (2008). The impact of firm characteristics on management accounting practices: A UK-based empirical analysis. *British Accounting Review*, 40(1), 2–27. <https://doi.org/10.1016/j.bar.2007.11.003>
- Acintya, A., Akuntansi, J., Ekonomika, F., & Mada, U. G. (2020). *Apakah Usaha Mikro Kecil Medium ( Umkm ) Membutuhkan Teknik Manajemen Akuntansi Modern? Perspektif Indonesia*. 35(1), 44–56.
- Ahmad, K. (2014). The adoption of management accounting practices in Malaysian small and medium-sized enterprises. *Asian Social Science*, 10(2), 236–249. <https://doi.org/10.5539/ass.v10n2p236>
- Ahmad, K. (2017). The implementation of management accounting practice and its

- relationship with performance in Small and Medium Enterprises sector. *International Review of Management and Marketing*, 7(1), 342–353.
- Al-Omiri, M., & Drury, C. (2007). A survey of factors influencing the choice of product costing systems in UK organizations. *Management Accounting Research*, 18(4), 399–424. <https://doi.org/10.1016/j.mar.2007.02.002>
- Alleyne, P., & Weekes-Marshall, D. (2011). An exploratory study of management accounting practices in manufacturing companies in Barbados. *International Journal of Business and Social Science*, 2(9), 49–58. <http://ijbssnet.com/journal/index/361>
- Andayani, E., Prasetyo, A., Yusuf, M., & Erni, E. (2022). Factors Affecting Management Accounting Practices and Their Impact on Organizational Performance in the Private Sector in Jakarta. *Jurnal Riset Akuntansi*, 14(1), 1–19. <https://doi.org/10.34010/jra.v14i1.4907>
- Angelakis, G., Theriou, N., & Floropoulos, I. (2010). Adoption and benefits of management accounting practices: Evidence from Greece and Finland. *Advances in Accounting*, 26(1), 87–96. <https://doi.org/10.1016/j.adiac.2010.02.003>
- Armitage, H. M., Webb, A., & Glynn, J. (2016). The Use of Management Accounting Techniques by Small and Medium-Sized Enterprises: A Field Study of Canadian and Australian Practice. *Accounting Perspectives*, 15(1), 31–69. <https://doi.org/10.1111/1911-3838.12089>
- Azudin, A., & Mansor, N. (2018). Management accounting practices of SMEs: The impact of organizational DNA, business potential and operational technology. *Asia Pacific Management Review*, 23(3), 222–226. <https://doi.org/10.1016/j.apmr.2017.07.014>
- Brigham, E. F., & Houston, J. F. (2006). *Manajemen Keuangan Buku II*. Erlangga.
- Chenhall, R. H. (2003). Management control systems design within its organizational context: findings from contingency-based research and directions for the future. *Accounting, Organizations, and Society*, 89(4), 127–168. <https://doi.org/10.1063/1.5024417>
- Cuzdriorean, D. D. (2017). The Use of Management Accounting Practices by Romanian Small and Medium-Sized Enterprises: A Field Study. *Journal of Accounting and Management Information Systems*, 16(2), 291–312. <https://doi.org/10.24818/jamis.2017.02004>
- Diskominfo/Ham. (2022). *Pemko Padang Dukung Pelaku UMKM demi Menumbuhkan Perekonomian*. PPID Kota Padang. <https://ppid.padang.go.id/pemko-padang-dukung-pelaku-umkm-demi-menumbuhkan-perekonomian>
- Fauzi, A. A. (2023). *PEMANFAATAN TEKNOLOGI INFORMASI DI BERBAGAI SEKTOR PADA MASA SOCIETY 5.0*. [https://books.google.co.id/books?hl=id&lr=&id=PQ-qEAAAQBAJ&oi=fnd&pg=PP1&dq=teknologi+informasi&ots=FwBWWELO\\_-&sig=Odnm8f5BxJT4thRTZ6IOZ-Z10h4&redir\\_esc=y#v=onepage&q=teknologi+informasi&f=false](https://books.google.co.id/books?hl=id&lr=&id=PQ-qEAAAQBAJ&oi=fnd&pg=PP1&dq=teknologi+informasi&ots=FwBWWELO_-&sig=Odnm8f5BxJT4thRTZ6IOZ-Z10h4&redir_esc=y#v=onepage&q=teknologi+informasi&f=false)
- Fekadu, Y. (2018). *Assessment of Management Accounting Practice & its effect on Firms Performance: The Case of Ethiopian Cement Factories*.
- Gichaaga, P. M. (2014). EFFECTS OF MANAGEMENT ACCOUNTING PRACTICES ON FINANCIAL PERFORMANCE OF MANUFACTURING COMPANIES IN KENYA. *School of Business, University of Nairobi, October*, 1–66.
- Hansen, S. C., & Stede, W. A. Van Der. (2004). *Multiple facets of budgeting : an exploratory analysis*. 15, 415–439. <https://doi.org/10.1016/j.mar.2004.08.001>
- Hardyansyah. (2016). Pengaruh Kompetenasi SDM dan Pemanfaatan Teknologi Informasi terhadap Kualitas Laporan Keuangan dengan Sistem Pengendalian Internal sebagai Variabel Moderating. *ASSETS Journal*, 1(02), 390–392. [http://dspace.unitru.edu.pe/bitstream/handle/UNITRU/10947/Miñano Karen](http://dspace.unitru.edu.pe/bitstream/handle/UNITRU/10947/Miñano%20Karen)



- Anali.pdf?sequence=1&isAllowed=y%0Ahttps://repository.upb.edu.co/bitstream/handle/20.500.11912/3346/DIVERSIDAD DE MACROINVERTEBRADOS ACUÁTICOS Y SU.pdf?sequence=1&isAllowed=
- Ismail, N. A., & King, M. (2007). Factors influencing the alignment of accounting information systems in small and medium sized Malaysian manufacturing firms. *Journal of Information Systems and Small Business*, 1(1), 1–20. <https://ojs.deakin.edu.au/index.php/jissb/article/view/1/1>
- Jaradat, Z., Taha, R., Mat Zin, R., Wan Zakaria, W. Z., & Abdul Aziz, R. (2021). The Use And Implications of Management Accounting Practices in Small and Medium-Sized Enterprises. *Asia-Pacific Management Accounting Journal*, 16(1), 249–295. <https://doi.org/10.24191/apmaj.v16i1-10>
- Khandwalla, P. N. (1972). The Effect of Different Types of Competition on the Use of Management Controls. *Journal of Accounting Research*, 10(2), 275. <https://doi.org/10.2307/2490009>
- Kominfo. (2023). *Lindungi Industri Tekstil Lokal, Pemerintah Berantas Impor Pakaian Bekas Ilegal*. KOMINFO. <https://www.kominfo.go.id/content/detail/48189/lindungi-industri-tekstil-lokal-pemerintah-berantas-impor-pakaian-bekas-ilegal/0/berita>
- Kotler, P., & Keller, K. L. (2007). *Manajemen Pemasaran* (Edisi 12). PT. Indeks.
- Marc, M., Peljhan, D., Ponikvar, N., Sobota, A., & Tekavcic, M. (2010). Determinants of integrated performance measurement systems usage: An empirical study. *Journal of Applied Business Research*, 26(5), 63–76. <https://doi.org/10.19030/jabr.v26i5.319>
- Mbali, P. M., Ngibe, M., & Celani, J. N. (2019). Factors influencing the adoption of management accounting practices (Maps) by manufacturing small and medium enterprises (smes) in durban, Kwazulu-Natal. *International Journal of Entrepreneurship*, 23(4), 1–18.
- Moorthy, M. K. (2012). *Application of Information Technology in Management Accounting Decision Making*. 2(3), 1–16.
- MPR. (2023). *Buka Gerak Kreatif UMKM HIPWI FKPPi, Ketua MPR RI Bamsuet Dorong Peningkatan Pemberdayaan UMKM*. MPR-RI. <https://www.mpr.go.id/berita/Buka-Gerak-Kreatif-UMKM-HIPWI-FKPPI,-Ketua-MPR-RI-Bamsuet-Dorong-Peningkatan-Pemberdayaan-UMKM#:~:text=%22Berdasarkan laporan ASEAN Investment Report,jumlah sekitar,65%2C5 juta.>
- Nilasari, S. (2014). *Manajemen strategi itu gampang* (1st ed.). Dunia Cerdas.
- Nurabiah, N., Pusparini, H., & Mariadi, Y. (2020). Faktor-Faktor Kontijensi Yang Memengaruhi Pengimplementasian Praktik Akuntansi Manajemen Pada Usaha Kecil Menengah (Ukm) Di Kota Mataram. *Jurnal Aplikasi Akuntansi*, 5(1), 72–89. <https://doi.org/10.29303/jaa.v5i1.91>
- Otley, D. (2014). The contingency theory of management accounting and control : 1980 – 2014 David Otley The contingency theory of management accounting and control : *Management Accounting Research*, 1980–2014.
- Prihastiwati, D. A., & Sholihin, M. (2018). Factors Affecting The Use of Management Accounting Practices in Small and Medium Enterprises: Evidence from Indonesia. *Jurnal Dinamika Akuntansi*, 10(2), 158–176. <http://journal.unnes.ac.id/nju/index.php/jda>
- Sekaran, U., & Bougie, R. (2016). *Research Methods for Business* (Edisi 7). Wiley.
- Sugiyono. (2019). *Metodologi Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif Dan R&D*. ALFABETA.
- Sutoyo. (2018). *Hubungan antara intensitas kompetisi pasar dan sistem kontrol interaktif pada kinerja organisasi*. 16(2), 137–146.
- Suwito, E., & Herawati, A. (2005). *Analisa Laporan Keuangan* (Edisi 4). Liberty.
- Thompson, R. L., Higgins, C. A., & Howell, J. M. (1991). Personal Computing: Toward a

- Conceptual Model of Utilization Utilization of Personal Computers Personal Computing: Toward a Conceptual Model of Utilization1. *Source: MIS Quarterly*, 15(1), 125–143.
- Tillema, S. (2005). Towards an integrated contingency framework for MAS sophistication. Case studies on the scope of accounting instruments in Dutch power and gas companies. *Management Accounting Research*, 16(1), 101–129. <https://doi.org/10.1016/j.mar.2004.12.001>
- Venesia. (2020). Strategi Pemulihan Bisnis UMKM Masa Adaptasi Kebiasaan Baru. *Seminar Nasional Seri Ke 4 Program Studi Magister Manajemen Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Tanjungpura Pontianak*, 329–340.